

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Di mana peneliti terjun langsung ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung. Hal ini karena peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa narasumber yang terdiri dari narasumber 1, narasumber 2, narasumber 3, narasumber 4.

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ sangatlah penting dan dibutuhkan. Dengan dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah sebelum dimulainya pembelajaran di TPQ, santri akan cepat menghafal dan memahami bacaan serta gerakan-gerakan shalat. Selain itu juga mempermudah ustadz/ustadzah dalam mengajarkan pelajaran *fasholatan* (praktek shalat).

Pembiasaan shalat berjamaah ini ditujukan untuk membantu santri-santri agar terbiasa disiplin dalam menjalankan shalat wajib. Oleh sebab itu sangat perlu adanya kegiatan shalat berjamaah di TPQ.

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 1, bahwa peneliti mewawancarai mengenai tentang pembiasaan shalat berjamaah yang

menjadi sebuah kegiatan utama di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan sebelum pembelajaran dimulai adalah sebagai berikut:

“Kegiatannya di dalam TPQ Al Huda 2 Sanggrahan shalat berjamaah sebelum prosesi pembelajaran. Adapun yang melatarbelakangi pembiasaan shalat berjamaah di TPQ adalah sering sekaling telat dalam pembelajaran di TPQ sebelum diberlakukan shalat berjamaah dan terkadang jika tidak shalat berjamaah di TPQ santri banyak yang tidak melaksanakan shalat ashar. Maka dari itu kami mewajibkan semua santri untuk shalat ashar berjamaah di TPQ sebelum pembelajaran dimulai.”¹



Gambar 4.1 Wawancara dengan Narasumber 1

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah adalah hal yang wajib bagi santri TPQ Al Huda 2. Sebagaimana yang telah dikatakan di atas melaksanakan shalat berjamaah ialah kegiatan utama yang harus dilakukan para santri, mengingat bahwa shalat itu adalah tiang agama. Maka dari itu, namanya santri tidak boleh lepas dari shalat lima waktu yaitu shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'. Namun realita pada zaman sekarang,

¹ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

namanya santri banyak yang mulai teledor dalam melaksanakan shalat lima waktu. Hal tersebut dikarenakan zaman sekarang ini banyak kendala yang menyebabkan para santri mulai teledor dalam mengerjakan shalat.

Adapun di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan sudah mengantisipasi para santrinya supaya tidak ikut-ikutan ke realita zaman sekarang, yaitu teledor dalam mengerjakan shalat dan bentuk antisipasi dari TPQ Al Huda 2 Sanggrahan dengan mengadakan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan latar belakang dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan, yang mana para santrinya jika tidak diperintah untuk mengerjakan shalat banyak yang tidak melaksanakannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh narasumber 2, mengatakan bahwa:

“Menurut saya latar belakang dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ AL Huda 2 Sanggrahan adalah mirisnya anak jaman sekarang yang jarang melaksanakan shalat apalagi berjamaah dan bahkan kalau tidak di suruh orang tuanya shalat anak zaman sekarang tidak melaksanakan, padahal shalat itu wajib dikerjakan bagi umat islam. Banyaknya wali santri yang mengeluh dengan anaknya yang disuruh shalat sulit. Maka dari itu kami merasa terganggu dengan adanya kondisi anak jaman sekarang sehingga kami mewajibkan shalat berjamaah di TPQ sebelum pembelajaran.”²

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber 3, mengatakan sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan ini di latar belakang dengan bergesarnya zaman yang mana banyak santri mulai jarang mengerjakan shalat, maka dari itu TPQ Al Huda 2 mewajibkan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai.”³

² Narasumber 2, *Wawancara dengan salah satu Ustadz di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari Sabtu 23 Oktober 2021

³ Narasumber 3, *Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari Senin 25 Oktober 2021



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah

Dari pemaparan narasumber di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadikan latar belakang dari pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran di TPQ Al Huda 2. Pertama, TPQ Al Huda 2 Sanggrahan termasuk lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kedua, yang mana lembaga pendidikan berbasis agama atau Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) pasti mengedepankan syari'at islam yaitu shalat dan sebagainya. Ketiga, pada zaman sekarang banyak santri yang teledor dalam mengerjakan shalat lima waktu. Keempat, banyaknya santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan yang telat dalam pembelajaran.

Adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan pasti ada yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan itu. Adapun yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber 4 sebagai berikut:

“yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan adalah pak Cipto dan guru-guru lainnya.”⁴

⁴ Narasumber 4, *Wawancara dengan salah satu santri TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari senin 25 Oktober 2021

Ditegaskan juga oleh narasumber 1 dan 2 bahwa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

“Untuk yang bertanggungjawab dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah semua ustadz/ustadzah yang pada hari itu jadwalnya mengajar.”⁵

“Menurut saya yang bertanggungjawab dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah wali santri dan semua ustadz/ustadzah.”⁶

Berdasarkan ketiga penuturan tersebut dapat diketahui siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan secara umum adalah seluruh ustadz dan ustadzah TPQ Al Huda 2 Sanggrahan.

Jika dilihat lebih jauh lagi berdasarkan penuturan Ustadz Chamim Bashthomi, yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah selain seluruh ustadz dan ustadzah adalah wali santri. Karena wali santri berperan penting dalam mengupayakan anaknya bisa berangkat tepat waktu ke TPQ. Bagaimanapun peran wali santri sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dirumah maupun di TPQ, semisal ketika di rumah wali santri yang harus mengatur dan mengarahkan anak-anaknya supaya tidak melalaikan kewajibannya, baik kewajiban terhadap orang tua dan tuhan.

Kewajiban terhadap tuhan adalah beribadah, shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dimana shalat adalah sebaik-baiknya ibadah terhadap tuhan Allah SWT, maka ketika dirumah wali santri yang bertanggungjawab untuk mengingatkan dan mengajak shalat anaknya. Jika ana sudah terbiasa

⁵ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

⁶ Narasumber 2 *Wawancara dengan salah satu Ustadz di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari sabtu 23 Oktober 2021

mengerjakan kewajibannya dengan baik, pasti kegiatan lainnya akan ikut baik.

Kegiatan yang baik pasti ada objek atau orang yang terlibat didalamnya, begitu juga dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 yang melibatkan semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri TPQ. Hal tersebut selaras dengan pemaparan narasumber 3, sebagai berikut:

“yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah semua santri dan ustadz/ustadzah.”⁷

Pemaparan tersebut sama halnya dengan pemaparan narasumber 1,

“Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ialah seluruh ustadz/ustadzah yang hari itu masuk dan seluruh santri TPQ.”⁸

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri TPQ. Karena di sebuah lembaga atau taman pendidikan al-qur'an (TPQ), namanya kegiatan pasti semua yang ada di lembaga terlibat dalam kegiatan tersebut. Sebuah lembaga TPQ dimana pun tempatnya, jika mengadakan kegiatan pasti semuanya terlibat dan apabila ada anggota lembaga yang tidak ikut kegiatan pasti kurang berjalan maksimal. Contohnya di TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan mengadakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai, jika salah satu anggota baik ustad/ustadzah maupun santri-santri tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka kegiatan itu akan kurang berjalan maksimal.

Mengingat, jikalau kegiatan di sebuah lembaga salah satu dari anggotanya tidak ikut maka kegiatannya tidak berjalan maksimal. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan yang ada di TPQ Al Huda 2 Desa

⁷ Narasumber 3, *Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari senin 25 Oktober 2021

⁸ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

Sanggrahan, yaitu pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Narasumber 1 mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah berjalan lancar dan tertib bahkan banyak juga santri yang datangnya sebelum adzan ashar berkumanadang.”⁹



Gambar 4.3 Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah

Dari penjelasan Kepala TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah setiap harinya berjalan dengan lancar, yang mana kegiatan tersebut tidak akan berjalan tanpa ada anggota lembaga yang terlibat. Berjalannya pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai di TPQ Al Huda 2 itu tidak kurang tidak lebih karena adanya latar belakang dan siapa yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ manapun, pada umumnya ada hal yang melatar belakangi, ada upaya pelaksanaan, dan ada

⁹ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Semisalnya shalat berjamaah di masjid banyak orang di latar belakang dengan pahala orang berjamaah di masjid lebih besar dari pada shalat berjamaah di rumah dan ada upaya pelaksanaan berjamaah di masjid, seperti halnya bersiap-siap diri ketika mendengar kumandang adzan dan segera berangkat shalat berjamaah.

Begitu juga dengan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan, terdapat upaya dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 yang paparkan oleh narasumber 1.

“Adapun upaya tpq dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah menjadwalkan santri yang mengumandangkan adzan ashar setiap harinya, ustadz/ustadzah ikut dalam pelaksanaan shlaat berjamaah, memberikan hukuman atau teguran yang mendidikan bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah.”¹⁰

Dipertegas lagi oleh narasumber 2 yang mengatakan sebagai berikut:

“Upaya ustadz/ustadzah ialah menerapkan dan menjalankan tata tertib di TPQ yang sudah disepakati bersama dan selalu mengawasi, membimbing santri supaya terbiasa dalam sahalat berjamaah, sehingga timbul disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa upaya pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan, dengan menjadwalkan santri yang mengumandangkan adzan ashar dan memberi perintah atau memeberi tata tertib yang harus ditaati oleh semua santri TPQ. Seain memberi perintah kepada santri untuk shalat berjamaah, para ustadz/ustadzah ikut memberi contoh dan memberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain dari hasil wawancara tersebut, ketika peneliti observasi pembiasaan shalat berjamaah di TPQ menemukan upaya yang dilakukan

¹⁰ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

¹¹ Narasumber 2, *Wawancara dengan salah satu Ustadz di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari sabtu 23 Oktober 2021

ustadz/ustadzah selain menjadwal santri untuk adzan, ternyata salah satu ustadz/ustadzah juga ada yang mengumandangkan adzan ashar, jika belum ada yang mengumandangkan adzan. Pada umumnya upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan sudah baik, akan tetapi ketika pelaksanaannya pasti terdapat beberapa kendala, seperti halnya ada yang senang atau mendukung kegiatan itu dan juga ada yang tidak mendukung kegiatan itu.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan, yang di paparkan oleh narasumber 3, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya banyaknya mas, antara lain teman yang sama-sama mengerjakan shalat berjamaah, ada yang takut di hukum sama Bapak Sucipto dan ada yang ikut-ikutan temannya.”¹²

Berdasarkan ulasan dari narasumber 3 dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Desa Sanggrahan yaitu banyak teman yang sama-sama mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tersebut dan tepat lagi banyak santri yang takut akan hukuman jika tidak melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Karena untuk usia anak-anak itu harus butuh perhatian kusus dan perintah agar sikap kedisiplinan pada anak itu muncul. Apalagi usia anak itu di beri hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di TPQ pasti akan takut dan mau mengikuti kegiatan, serta anak itu bisa terbiasa dengan kegiatan di TPQ.

Dari ulasan di atas dipertegas lagi oleh narasumber 1 yang memaparkan tentang faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah, yaitu:

¹² Narasumber 3, *Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari senin 25 Oktober 2021

“Masalah faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah adalah adanya tata tertib diwajibkannya shalat berjamaah sebelum pembelajaran, dan banyak temanya serta didukung dengan sikap kooperatifnya wali santri.”¹³

Pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ AL Huda 2 Desa Sanggrahan ialah adanya tata tertib yang mewajibkan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan sikap pedulinya wali santri terhadap anaknya akan pentingnya shalat berjamaah. Karena dengan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ anak bisa terbiasa atau disiplin dalam mengerjakan shalat dan wali santri tidak perlu menyuruh bahkan sampai memarahi anaknya untuk mengerjakan shalat.

Shalat berjamaah itu akan terasa ringan jika banyak temannya, apalagi di ikuti dengan suasana hati senang. Shalat berjamaah dapat dijadikan tolak ukur seseorang tentang kedisiplinan, karena seseorang yang rajin shalat berjamaah pasti selalu ingat waktu dan menghargai waktu. Dan seseorang yang menghargai waktu adalah ciri-ciri orang yang disiplin, baik kepribadian maupun sikapnya.

Adapun penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan yang di paparkan oleh narasumber 1, sebagai berikut:

“Penghambatnya adalah sulitnya santri untuk datang tepat waktu dan banyak santri ketika akan shalat berjamaah bermain sendiri.”¹⁴

Di pertegaskan oleh narasumber 2 yang memaparkan, sebagai berikut:

“Kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk waktu itu dan banyaknya santri yang harus di urusi, makanya banyak santri yang bermain sendiri saat shalat berjamaah.”¹⁵

¹³ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

¹⁴ Narasumber 1, *Wawancara dengan Kepala TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari jum'at 22 Oktober 2021

¹⁵ Narasumber 2, *Wawancara dengan salah satu Ustadz di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan*, pada hari sabtu 23 Oktober 2021

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran yaitu kurang sadarnya santri untuk datang tepat waktu, kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk, dan banyak santri yang sulit dikondisikan saat shalat berjamaah. Karena bagaimanapun suatu kegiatan tidak mungkin tidak ada penghambatnya, sebab dengan adanya penghambat akan bisa buat bahan evaluasi kedepannya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan snatri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung?

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung	a. Pembiasaan shalat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri TPQ AL Huda 2 Sanggrahan. b. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilatarbelakangi oleh

	<p>banyaknya santri yang sering terlambat masuk kelas dan mulai teledor dalam melakukan shalat lima waktu.</p> <p>c. Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai.</p> <p>d. Ustadz/ Ustadzah TPQ Al Huda 2 Sanggrahan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.</p> <p>e. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai melibatkan semua ustadz/ustadzah dan semua santri TPQ.</p> <p>f. Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan berjalan dengan lancar.</p>
<p>2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung</p>	<p>a. Pembiasaan Upaya TPQ Al Huda 2 Sanggrahan dengan memberikan hukuman dan menjadwal yang mengumandangkan adzan.</p> <p>b. shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai di dukung dengan tata tertib yang mewajibkan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dan banyak teman.</p> <p>c. Penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai yaitu kurang sadarnya santri datang tepat waktu dan kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk.</p>

C. Analisis Data

Analisi merupakan bentuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, setelah data yang diperlukan terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data tersebut. Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri TPQ AL Huda 2 Sanggrahan, Boyolangu, Tulungagung, yang mencakup dua hal yaitu pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat.

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Jadi, membiasakan shalat pada anak itu baik, terlebih shalat berjamaah, karena bisa menumbuhkan kepribadian yang baik pada setiap aspek, mulai dari aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar santri/peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional ataupun kultural. Melaksanakan ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal, seperti shalat, umat Islam diwajibkan melaksanakan dengan tepat waktu sehingga terwujudlah dari penerapan disiplin dalam beribadah.

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilatar belakangi oleh banyaknya santri yang sering terlambat masuk kelas dan mulai teledor dalam melakukan shalat lima waktu, Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai, Ustadz/ Ustadzah TPQ Al Huda 2 Sanggrahan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, Kegiatan pembiasaan shalat

berjamaah sebelum pembelajaran dimulai melibatkan semua ustadz/ustadzah dan semua santri TPQ, Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan berjalan dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Al Huda 2 Sanggrahan Boyolangu Tulungagung

Dalam menanamkan sebuah kebiasaan dimulai dengan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang hendak dijadikan kebiasaan, dilanjut dengan mengulang-ulang perbuatan yang sudah mulai dibiasakan tadi sampai terasa tanpa harus ada alaram untuk melakukan sudah tertanam sendiri dan secara reflek sudah mengakar dalam diri. Faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah adalah adanya tata tertib diwajibkannya shalat berjamaah sebelum pembelajaran, dan banyak temanya serta didukung dengan sikap koperatifnya wali santri. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga dan keluargalah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadianya. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat adalah peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.

Ada juga faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran yaitu kurang sadarnya santri untuk datang tepat waktu, kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk, dan banyak santri yang sulit dikondisikan saat shalat berjamaah. Karena bagaimanapun suatu kegiatan tidak mungkin tidak ada penghambatnya, sebab dengan adanya penghambat akan bisa buat bahan evaluasi kedepannya.